



## Strategi Pemerintah Desa Dalam Peningkatan Pembangunan Infrastruktur Di Desa Rancaasih Kecamatan Patokbeusi Kabupaten Subang

Eva Monica<sup>1)</sup>, Gili Argenti<sup>2)</sup>, Prilla Marsingga<sup>3)</sup>

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Singaperbangsa Karawang.  
Jalan H.S Ronggo Waluyo Teluk Jambe Timur – Karawang,

1710631180061@student.unsika.ac.id<sup>1)</sup>  
gili.argenti@fisip.unsika.ac.id<sup>2)</sup>  
prilla.marsingga@fisip.unsika.ac.id<sup>3)</sup>

### Abstrak

Pembangunan Infrastruktur di Desa Rancaasih Kecamatan Patokbeusi Kabupaten Subang menjadi hal yang penting untuk meningkatkan kemandirian dan perekonomian warga desa. Membangun infrastruktur desa tidak sekedar membangun jalan dan gapura saja. Alasan utama pengadaan infrastruktur desa ialah minimnya fasilitas sarana dan prasarana utama yang ada di desa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, Menurut Sugiyono (2016:8). Teori yang digunakan dalam Penelitian ini yaitu Teori Strategi dari Salusu (2015:71). Hasil penelitian dari dimensi Tujuan dan Sasaran yaitu Pemerintah Desa Rancaasih memprioritaskan anggaran untuk percepatan pembangunan Infrastruktur, Kondisi lingkungan di desa rancaasih ini cukup sangat mendukung secara penerimaan manfaat. Terkait kemampuan internal di Pemerintah Desa Rancaasih ini memang dari segi perencanaan dan Strategi awal itu sudah matang dan siap untuk melaksanakan percepatan pembangunan Infrastruktur.

**Kata Kunci :** Strategi, Pemerintah Desa, Pembangunan Infrastruktur.

### Abstract

*Infrastructure development in Rancaasih Village, Patokbeusi District, Subang Regency is important to increase the independence and economy of the villagers. Building village infrastructure is not just building roads and gates. The main reason for the procurement of village infrastructure is the lack of main facilities and infrastructure in the village. This study uses a descriptive method with a qualitative approach, according to Sugiyono (2016: 8). The theory used in this study is the Strategy Theory from Salusu (2015:71). The results of the research from the dimensions of Goals and Targets, namely the Rancaasih Village Government prioritizes the budget for accelerating infrastructure development. The environmental conditions in Rancaasih village are quite supportive in terms of receiving benefits. Regarding the internal capabilities of the Rancaasih Village Government, in terms of planning and the initial strategy, it was mature and ready to carry out the acceleration of infrastructure development.*

**Keywords:** Strategy, Village Government, Infrastructure Development.

## PENDAHULUAN

Pembangunan Infrastruktur di Desa Rancaasih Kecamatan Patokbeusi Kabupaten Subang menjadi hal yang penting untuk meningkatkan kemandirian dan perekonomian warga desa. Membangun infrastruktur desa tidak sekedar membangun jalan dan gapura saja. Alasan utama pengadaan infrastruktur desa ialah minimnya fasilitas sarana dan prasarana utama yang ada di desa. Keterbatasan tersebut menjadi penyebab desa sulit berkembang. Desa biasanya di dominasi oleh wilayah agraris yang sebagianarganya bekerja sebagai petani. Seringkali pembangunan infrastruktur menemui kendala, terutama terbatasnya akses masyarakat terhadap pengambilan kebijakan pembangunan yang dilakukan oleh Pemerintah. Oleh sebab itu, masyarakat desa seringkali hanya dijadikan sebagai objek pembangunan tanpa melihat sesungguhnya apa yang dibutuhkan oleh masyarakat. Pembangunan infrastruktur yang telah dibangun seringkali tidak dimanfaatkan secara optimal dan kurang dirawat karena masyarakat tidak mempunyai rasa memiliki atas sarana yang telah dibangun. Pembangunan Infrastruktur di desa seyogyanya disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat bukan keinginan masyarakat.

**Tabel 1.1 Jenis Pembangunan Infrastruktur**

No.	Jenis Pembangunan	Luas	Hasil
1.	Jalan Kabupaten	300 m	Belum terlaksana
2.	Jalan Desa RT 01 – RT 03	500 m	Belum terlaksana
3.	Jalan Cidampa	540 m	Belum terlaksana
4.	Jalan 02 Ranjeng	280 m	Belum terlaksana
5.	Jalan Tanjung Jungklang	800 m	Belum terlaksana
6.	Jalan Rancaasih ke Pagelaran	100 m	Belum terlaksana
7.	Jalan gang RT 15	250 m	Belum terlaksana

Sumber : Data di Desa Rancaasih Kecamatan Patokbeusi Kabupaten Subang

Dilihat dari tabel yang telah disajikan oleh peneliti diatas maka terlihat bahwa ada beberapa jenis Pembangunan Infrastruktur yang belum terlaksanakan. Baik jalan akses menuju Desa maupun jalan akses dusun. Pada tahun 2020 Pemerintah Desa Rancaasih telah melakukan Perencanaan untuk mempercepat pembangunan di Desa, namun masih terhambatnya oleh kendala yang bisa dikatakan cukup besar yaitu adanya pademik di Negara Indonesia ini. Sehingga Pemerintah Desa Rancaasih belum bisa mengoptimalkan untuk percepatan pembangunan Infrastruktur di Desa Rancaasih Kecamatan Patokbeusi Kabupaten Subang.

**Tabel 1.2 Jenis Pembangunan Sarana dan Prasarana**

No.	Jenis Pembangunan	Hasil
1.	Lapangan Bola dan Jogging track	Belum terlaksana
2.	PAMSIMAS	Belum terlaksana
3.	Renovasi Puskesmas Pembantu di Desa	Belum terlaksana
4.	Posyandu	Belum terlaksana
5.	Renovasi Aula Desa	Belum terlaksana
6.	Gedung Serba guna	Belum terlaksana
7.	Renovasi Kantor Desa	Belum terlaksana

Sumber : Data di Desa Rancaasih Kecamatan Patokbeusi Kabupaten Subang

Untuk jenis pembangunan sarana dan prasarana diatas itu merupakan rencana pembangunan untuk tahun yang akan datang. Dilihat dari fakta yang ada di lapangan, tidak memungkinkan untuk dilaksanakan di tahun ini. Karena melihat dari kondisi lapangan yang sangat diutamakan adalah pembangunan jalan akses menuju desa dan jalan akses menuju dusun agar masyarakat desa masih tetap bisa beraktivitas dan juga bekerja setiap hari tanpa ada lagi hambatan terkait akses jalan.

Desa Rancaasih ini merupakan desa yang sangatlah tertinggal dari segi Pembangunan Infrastruktur bila dibandingkan dengan desa-desa lain yang berada di Kecamatan Patokbeusi Kabupaten Subang. Pembangunan infrastruktur di Desa Rancaasih

ini lebih memprioritaskan Jalan Desa, Jalan Dusun, dan juga Tembok Penahan Tanah karena dilihat dari segi fisik dan juga kondisi di lapangan memang cukup mengkhawatirkan. Desa Rancaasih merupakan sebuah desa yang letaknya di pedalaman dan memang tidak pernah terlintasi oleh kendaraan umum. Permasalahan terlambatnya pembangunan infrastruktur di Desa Rancaasih disebabkan oleh berkurangnya kesadaran gotong royong maupun budaya gotong royong dan peran aktif dari masyarakat desa setempat sehingga mengakibatkan terhambatnya pembangunan di Desa. Strategi Pemerintah Desa dalam Peningkatan Pembangunan Infrastruktur di Desa Rancaasih Kecamatan Patokbeusi Kabupaten Subang apabila dilaksanakan dengan menggunakan teori Strategi dari Salusu (2015:71) yang terdiri dari Tujuan dan sasaran, Lingkungan, Kemampuan Internal, Pembuat Strategi, Komunikasi maka akan terwujud Strategi Pemerintahan Desa dalam Peningkatan Pembangunan Infrastruktur yang maju dan berkelanjutan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, Menurut Sugiyono (2016:8):

Metode penelitian kualitatif sering disebut penelitian naturalistik, karena penelitian ini dilakukan pada kondisi yang alami, disebut juga sebagai metode etnografi karena lebih banyak digunakan untuk meneliti bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data sedangkan menurut Lexy J. Moleong (2018:6).

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian ini dilakukan secara bertahap sesuai dengan jadwal yang telah dikemukakan diatas, yaitu untuk memperoleh data secara lengkap. Data yang telah didapat dari proses wawancara dan observasi akan disajikan dengan bentuk deskripsi dengan menggunakan kata-kata yang mudah dimengerti. Selain itu ada juga data yang mendukung yaitu denah lokasi dan foto-foto.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi ialah suatu seni menggunakan percakapan dan sumberdaya suatu organisasi untuk mencapai sasarannya melalui hubungannya yang efektif dengan lingkungan dengan kondisi yang paling menguntungkan (Salusu,2015:71). Terdapat beberapa komponen-komponen strategi menurut (Salusu,2015:71) antara lain meliputi:

### 1. Tujuan dan sasaran

Perlu dipahami bahwa tujuan beda dengan sasaran, Harvey (1982) mencoba menjelaskan keduanya. (a) *Organizational goals* adalah keinginan yang hendak dicapai diwaktu yang akan datang,, yang digambarkan secara umum dan relatif tidak mengenal batas waktu, sedangkan (b) *Organizational objectives* adalah pernyataan yang sudah mengarah pada kegiatan untuk mencapai goals: lebih terikat dengan waktu, dapat diukur dan dapat dijumlah atau dihitung.

Hasil penelitian dari dimensi Tujuan dan Sasaran yaitu Pemerintah Desa Rancaasih memprioritaskan anggaran untuk Infrastruktur, kami selaku Pemerintah Desa banyak melakukan koordinasi dan melakukan loby kepada dinas baik Dinas PUPR maupun dinas-dinas yang berada di Kabupaten Subang, kemudian mengadakan pertemuan dengan bupati dan juga anggota Dewan Kabupaten Subang untuk membicarakan terkait percepatan pembangunan infrastruktur yang berada di Desa Rancaasih Kecamatan Patokbeusi. Tetapi untuk percepatan pembangunan infrastruktur Pemerintah Desa Rancaasih melakukan sistem lobby kepada Dewan yang dianggap berkompeten,

Tujuan utama dari membangun Infrastruktur terutama jalan dan sarana prasarana lainnya, Kami selaku Aparat pemerintah desa dalam waktu dekat ini akan memprioritaskan jalan akses menuju desa atau orang lokal sini menyebutnya Jalan

Herang (Jahe). Kemudian aparat pemerintah Desa juga memprioritaskan pembangunan saluran air dan juga Tembok Penahan Tanah (TPT).

Pembangunan infrastruktur yang sebelumnya bisa dikatakan sudah tepat sasaran namun, jika di persentasekan memang cukup kecil. Karena selama kepemimpinan sebelumnya kurang matang dalam perencanaan percepatan pembangunan sehingga pengaruh terhadap realisasinya memang masih minim jika di persentasikan baru 10% terkait ketepatan sasaraannya. Pada masa jabatan yang baru yaitu dimulai dari tahun 2019 sampai saat ini memang sudah terlihat perubahan yang cukup signifikan khususnya untuk pembangunan infrastruktur di desa ini yang sudah dilaksanakan. Karena dari Strategi awal dan proses perencanaan untuk pemnagunan infrastruktur yang sudah matang dan bisa cepat untuk direalisasikan. Namun memang percepatan pembangunan yang seharusnya dilaksanakan di tahun 2020 ini sedikit terhambat karena adanya pandemic covid 19 di Negara ini. Jadi kemungkinan besar untuk proses percepatan pembangunan infrastruktur di desa ini akan dimulai di tahun 2021 sampai 2022.

## 2. Lingkungan

Harus disadari bahwa organisasi tidak dapat hidup dalam isolasi. Seperti manusia, juga organisasi yang dikendalikan oleh manusia, senantiasa berinteraksi dengan lingkungannya, dalam arti saling mempengaruhi. Sasaran organisasi senantiasa berhubungan dengan lingkungan, dimana bisa terjadi bahwa lingkungan mampu mengubah sasaran. Sebaliknya sasaran organisasi dapat mengontrol lingkungan. Menurut Shirley, peluang itu dapat terjadi dalam lingkungan makro (*macro environment*) seperti dalam masyarakat luas; dapat pula terjadi dalam lingkungan mikro (*macro environment*) seperti dalam tubuh organisasi. Peluang serupa ini menentukan apa yang mungkin dapat dilakukan oleh organisasi (*might do*). Dilain pihak, kendala-kendala ekstern, adalah apa yang tidak dapat dilakukan (*cannot do*), yang juga dapat berasal dari lingkungan makro dan mikro (Shirley, 1978).

Hasil Penelitian dari dimensi Lingkungan yaitu, Karena lokasi Desa Rancaasih ini berada di jalur pintura dan juga pesawahan yang masih luas, dan lingkungan pesawahan itu akses jalan nya bisa dikatakan labil. Kemudian daerah Rancaasih ini berbeda dengan daerah yang berada di selatan, jika perbaikan jalan dengan cara hodmik akan maksimal dan hasil perbaikannya pun akan leih bagus. Kondisi lingkungan di desa rancaasih ini cukup sangat mendukung secara penerimaan manfaat, tetapi untuk budaya gotong royong dari sumber daya manusia (SDM) disini masih kurang memadai, karena Sebagian masyarakat disini beranggapan bahwa setiap anggaran itu berasal dari pemerintah pusat. Dari potensi masyarakatnya memang berpotensi untuk peningkatan pembangunan, namun masih kurang maksimal.

## 3. Kemampuan Internal

Kemampuan Internal oleh Shirley digambarkan sebagai apa yang dapat dibuat (*can do*) karena kegiatan akan terpusat pada kegiatan.

Hasil Penelitian dari dimensi Kemampuan Internal yaitu, Terkait kemampuan internal di Pemerintah Desa Rancaasih ini memang dari segi perencanaan dan Strategi awal itu sudah matang. Ketika Kepemimpinan kepala desa baru ia bertekad bahwa langkah yang pertama diambil itu untuk merealisasikan pembangunan infrastruktur yang sempat tertinggal. Kemudian Ketika ada bantuan yang turun dari anggota Dewan juga di prioritaskan untuk pembangunan infrastruktur. Strategi pemerintah desa dalam kemampuan internal nya itu menampung aspirasi dari masyarakat akan keresahan terkait masih tertinggalnya pembangunan infrastruktur. Kemudian para kepala dusun beserta aparat desa setempat diundang dalam agenda rapat minggon desa untuk membahas terkait pembangunan infrastruktur yang akan dilaksanakan di tahun 2021.

## 4. Pembuat Strategi

Ini juga penting karena menunjuk siapa yang kompeten membuat strategi.

Hasil Penelitian dari dimensi Pembuat Strategi yaitu, Langkah pertama yang dilakukan oleh Kepala Desa Rancaasih ini yaitu menyusun RPJMDes, kemudian setiap tahun dilaksanakan Musrembang Desa maupun Musrembang Kecamatan. Kemudian



Kepala Desa selalu melibatkan BPD, Tokoh Masyarakat, LPM, dalam pembuatan strategi percepatan pembangunan.

#### 5. Komunikasi

Para penulis secara implisit menyadari bahwa melalui komunikasi yang baik, strategi bisa berhasil. Informasi yang tersedia dalam lingkungan tidak lengkap dan berpengaruh dalam mengatuir strategi. Sungguh pun demikian, informasi serupa ini haruslah tetap dikomunikasikan sebab hanya dengan komunikasi kita dapat mengetahui alam kehidupan sekitar kita dan bagaimana pihak lain mengetahui kita.

Hasil penelitian dari dimensi Komunikasi yaitu, Komunikasi yang dilakukan oleh Pemerintah Desa biasanya melalui kumpulan kumpulan kecil untuk bersosialisasi terkait Pembangunan yang akan dilaksanakan di Desa Rancaasih ini. Kemudian melalui acara Formal Keagamaan.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Pembangunan infrastruktur yang sebelumnya bisa dikatakan sudah tepat sasaran namun, jika di persentasekan memang cukup kecil. Karena selama kepemimpinan sebelumnya kurang matang dalam perencanaan percepatan pembangunan sehingga pengaruh terhadap realisasinya memang masih minim jika di persentasikan baru 10% terkait ketepatan sarannya. Pada masa jabatan yang baru yaitu dimulai dari tahun 2019 sampai saat ini memang sudah terlihat perubahan yang cukup signifikan khususnya untuk pembangunan infrastruktur di desa ini yang sudah dilaksanakan. Strategi pemerintah desa dalam kemampuan internal nya itu menampung aspirasi dari masyarakat akan keresahan terkait masih tertinggalnya pembangunan infrastruktur. Kemudian para kepala dusun beserta aparat desa setempat diundang dalam agenda rapat minggon desa untuk membahas terkait pembangunan infrastruktur yang akan dilaksanakan di tahun 2021.

Ketika Percepatan Pembangunan terutama pembangunan Infrastruktur di Desa Rancaasih Kecamatan Patokbeusi ini akan dilaksanakan, harus melalui tahapan perencanaan yang cukup sangat matang. Sehingga Strategi dari Pemerintah Desa nya sendiri dalam tahapan untuk merealisasikan percepatan pembangunan benar benar sudah matang. Dan dapat dilaksakan dalam waktu dekat ini jika tidak ada hambatan yang cukup besar.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT, karena berkat, Rahmat dan karunia-nya peneliti dimudahkan dalam proses penyusunan. Terimakasih kepada semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu dalam membantu proses penyusunan usulan penelitian ini sampai dengan selesai.

### DAFTAR PUSTAKA

- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Prof.Dr.J.Salusu,M.A. (1996). *Pengambilan Keputusan Stratejik*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia
- Suwarsono Muhammad. (2013). *Strategi Pemerintahan*, Jakarta: Erlangga
- Bambang Trisantonjo Soemantri. (2010). *Pedoman Penyelenggara Pemerintah desa*, Bandung: Fokusmedia
- Fred R. David. (2011). *Manajemen Strategik*, Jakarta: Salemba Empat
- Borni Kurniawan. (2015). *Desa Mandiri, Desa Membangun*, Jakarta Pusat: Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia
- Novan Manonto, Ismail Sumampouw, Gustaf Undap. (2018). Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017, *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 1.
- Yuli Sri Agustiani. (2018). Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Infrastruktur Desa di Desa Cihambulu Kecamatan pabuaran Kabupaten Subang, *Jurnal politikom Indonesiana*. 3.



- Muhammad Edwar, Adam Idris, Sry Reski Mulka. (2020). Strategi kepala Desa dalam Meningkatkan Pembangunan Fisik dan Non Fisik di Desa Sukamaju Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 8.
- Tatan Sukwika. (2018). Peran Pembangunan Infrastruktur terhadap Ketimpangan Ekonomi Antar Wilayah Indonesia. *Jurnal Wilayah dan Lingkungan*, 6.
- Andi asnudin. (2015). Pembangunan Infrastruktur Pedesaan Dengan pelibatan Masyarakat Setempat. *Jurnal SMARTek*, 7.
- Endah Puji Lestari, Riyanto, Romula adiono. (2017). Implementasi Kebijakan Pembangunan Infrastruktur Pedesaan. *Jurnal Administrasi Publik*. 3
- Mustafa, Cahyo Sasmito. (2017). Implementasi Pembangunan Infrastruktur jalan Desa. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*. 6
- Miman Nurdiaman, Ade Purnawan, Regina Fia Lestari. (2020). Perencanaan Pembangunan Infrastruktur Di Desa Sukatani Kabupaten Garut. *Jurnal Pembangunan dan Kebijakan Publik*. 11
- Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2020 Tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2021
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa
- Peraturan Daerah (PERDA) Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah kabupaten Subang Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Desa
- Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Indeks Desa Membangun
- Andi Zulfikar. (2017). *Infrastruktur, Seberapa Pentingkah*. [www.pajak.co.id](http://www.pajak.co.id) (Diakses pada 31 Maret 2021).
- Serafica Gischa. (2021). *Faktor Penghambat Pembangunan Nasional*. [www.kompas.com](http://www.kompas.com) (Diakses pada 31 Maret 2021)